

PERBEDAAN KECERDASAN EMOSI PADA PRIA DAN WANITA YANG MEMPELAJARI DAN YANG TIDAK MEMPELAJARI ALAT MUSIK PIANO

Khaterina¹ dan Lili Garliah²

PS Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara

Jl. Dr Mansyur No. 7 Padang Bulan Medan

¹kate_teh@yahoo.com

²garliah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah perbedaan kecerdasan emosi pada pria dan wanita yang mempelajari dan yang tidak mempelajari alat musik piano. Penelitian ini menggunakan factorial design dan menghasilkan tiga kesimpulan penelitian, yakni hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosi antara subjek pria dan wanita, yang kedua menunjukkan ada perbedaan kecerdasan emosi antara subjek yang mempelajari musik (piano) dengan yang tidak mempelajari musik (piano) dan yang ketiga tidak ada efek interaksi antara jenis kelamin (pria dan wanita) dan keikutsertaan dalam mempelajari alat musik piano atau tidak terhadap kecerdasan emosi.

Kata Kunci : kecerdasan emosi, jenis kelamin, keikutsertaan dalam mempelajari alat musik (piano)

Abstract

This research aims to determine the differences of emotional intelligence between men and women who learn and who do not learn a musical instrument. This research was factorial design and showed three hypotheses. The first hypotheses showed there was no differences of emotional intelligence between men and women, the second hypotheses showed there was a significant differences of emotional intelligence between subject who learn and who do not learn a musical instrument (piano) and the third hypotheses showed there was no interaction effect between gender and learning musical instrument (piano) to emotional intelligence.

Key Words : emotional intelligence, gender, participation in learning musical instrument (piano)

Kecerdasan emosi merupakan hal yang penting karena banyak orang yang gagal dalam mengatur emosi mereka dengan sukses. Seorang individu dapat gagal dalam mengontrol emosi mereka dan akhirnya memunculkan emosi yang meledak dan akhirnya berujung pada tindakan yang memalukan. Agar dapat memiliki kecerdasan emosi yang baik, individu harus dapat mengatur dan mengontrol emosi yang ada pada diri individu (Goleman, 2000). Menurut Hallam (2005), musik dapat mengembangkan kecerdasan emosi dan kesejahteraan dalam diri seorang individu. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat

apakah ada perbedaan kecerdasan emosi pada pria dan wanita, dan apakah ada perbedaan kecerdasan emosi pada individu yang mempelajari dan yang tidak mempelajari alat musik piano serta apakah ada perbedaan kecerdasan emosi pada pria dan wanita yang mempelajari dan yang tidak mempelajari alat musik piano.

Kecerdasan Emosi

Goleman (1995) mendeskripsikan *Emotional Intelligence* sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut dapat memotivasi diri sendiri dan dapat bertahan dalam keadaan frustrasi, mengontrol impuls dan

menunda kepuasan; untuk mengatur *mood* dan menjauhkan tekanan dari kemampuan berpikir; untuk berempati dan berharap. Aspek-aspek dalam kecerdasan emosi adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Kecerdasan emosi sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Selain itu, kecerdasan emosi tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan (Shapiro, 1998).

Musik dan Kecerdasan Emosi

Musik membantu untuk memahami orang lain dan menyediakan kesempatan dalam perkembangan sosial dan emosi dalam diri seseorang. Ada beberapa pengaruh musik dalam kecerdasan emosi, yakni musik dapat memberi kepekaan dalam mengenali emosi (Juslin & Laukka, 2003), dapat membina hubungan dengan orang lain (Haas & Brandes, 2009), kemampuan dalam bermain musik dapat membantu seorang anak memiliki kemampuan untuk menjadi individu yang sejahtera (misalnya, kedisiplinan dalam bermain piano dapat membantu seorang anak untuk memiliki kedisiplinan dalam area belajar yang lain), perkembangan diri dan sosial serta mengembangkan kecerdasan emosi dalam diri seseorang (Hallam, 2005).

Jenis Kelamin dan Kecerdasan Emosi

Beberapa penelitian menemukan bahwa wanita lebih menyadari emosi mereka, menunjukkan empati dan lebih baik dalam hubungan interpersonal dibandingkan dengan pria. Penelitian yang dilakukan oleh King (1999), Sutarso (1999), Wing dan Love (2001) dan Singh (2002) (dalam Sarhad, 2009) juga menunjukkan bahwa wanita memiliki kecerdasan emosi yang lebih tinggi

daripada pria. Goleman juga (1995) mengatakan wanita lebih beruntung pada lingkungan sosial yang lebih menekankan kepada emosi daripada pria. Contohnya, orang tua lebih menggunakan kata-kata yang mengandung emosi ketika bercerita tentang anak perempuan mereka daripada anak laki-laki, dan ibu juga lebih banyak memperlihatkan emosi yang bervariasi ketika berinteraksi dengan anak perempuan, sehingga anak perempuan menerima lebih banyak pelatihan pada emosi.

Penelitian ini

Meskipun sudah banyak penelitian tentang kecerdasan emosi, namun belum ada penelitian yang meneliti tentang perbedaan kecerdasan emosi pada pria yang mempelajari dan yang tidak mempelajari alat musik, juga wanita yang mempelajari dan yang tidak mempelajari alat musik, khususnya piano. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan 3 hipotesis, yakni ada perbedaan kecerdasan emosi pada pria dan wanita, ada perbedaan kecerdasan emosi pada individu yang mempelajari alat musik piano dan tidak mempelajari alat musik piano dan yang terakhir ada perbedaan kecerdasan emosi pada pria dan wanita yang mempelajari dan yang tidak mempelajari alat musik piano.

Metode

Partisipan

Partisipan adalah 30 wanita yang mempelajari alat musik piano, 30 wanita yang tidak mempelajari alat musik piano, 30 pria yang tidak mempelajari alat musik piano dan 16 pria yang mempelajari alat musik piano dan berusia antara 17-24 tahun. Partisipan diperoleh dengan *purposive sampling*.

Prosedur dan alat ukur

Pada penelitian ini, peneliti membuat kuesioner yang berisi skala-skala untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Peneliti lalu menyebarkan

kuesioner ini kepada para partisipan untuk diisi. Semua aitem dibuat dalam bentuk skala Likert yang menyediakan 4 pilihan respon (Sangat Sesuai (SS) , Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Kecerdasan emosi diukur dengan skala kecerdasan emosi yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi yang dikemukakan oleh Goleman (2002), yakni aspek mengenali emosi diri (12 aitem), mengelola emosi diri (7 aitem), memotivasi diri sendiri (12 aitem), mengenali emosi orang lain (7 aitem), mampu membina hubungan dengan orang lain (12 aitem). Gabungan dari kelima aspek ini membentuk satu skala kecerdasan emosi yang reliabel (e.g., “Sering merasa sedih tanpa tahu penyebab kesedihan saya”; 50 aitem; $\alpha = .913$; *corrected item-total correlation* = .318 sampai .527).

Hasil

Untuk melihat adakah perbedaan kecerdasan emosi pada pria dan wanita yang mempelajari dan yang tidak mempelajari alat musik piano, peneliti melakukan pengujian dengan *two-way anova*. Dengan menggunakan metode *two-way anova* ditemukan 3 hipotesis. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa hipotesis yang pertama tidak ada perbedaan kecerdasan emosi pada pria dan wanita (Sig. $p=.934$; *effect size*=0%). Pada pengujian kelima aspek kecerdasan emosi dengan *independent t-test* juga hampir tidak ada perbedaan yang dijumpai, yang berbeda hanya pada aspek *empathy* (Sig. $p=.001$). Pada hipotesis kedua ditemukan ada perbedaan kecerdasan emosi pada individu yang mempelajari dan yang tidak mempelajari alat musik piano (Sig. $p=0.000$; *effect size*=12.3%). Pada pengujian kelima aspek kecerdasan emosi dengan *independent t-test*, dijumpai ada perbedaan pada setiap aspek, kecuali pada aspek *Social Skills* tidak berbeda (Sig. $p=.734$). Pada hipotesis ketiga ditemukan bahwa tidak ada efek interaksi antara jenis kelamin (pria dan wanita) dan

keikutsertaan dalam mempelajari alat musik piano atau tidak terhadap kecerdasan emosi (Sig. $p=0.645$; *effect size*=0.2%).

Diskusi

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa secara umum tidak ada perbedaan signifikan antara kecerdasan emosi pada pria dan wanita. Di sisi lain, pria dan wanita memiliki perbedaan dalam aspek-aspek tertentu dari kecerdasan emosi. Pada penelitian ini, wanita dan pria berbeda dalam aspek *Empathy*, hal ini dapat disebabkan oleh faktor dari orang tua yang lebih memanfaatkan kata-kata yang mengandung emosi dan lebih banyak memperlihatkan emosi yang bervariasi ketika berinteraksi dengan anak perempuan, sehingga anak perempuan lebih unggul ketika membaca ekspresi emosi pada waktu berinteraksi dengan orang lain (Goleman, 1995). Terlihat ada perbedaan kecerdasan emosi yang signifikan antara individu yang mempelajari alat musik piano atau tidak mempelajari alat musik piano. Remaja subjek penelitian yang mempelajari alat musik piano menunjukkan kecerdasan emosi yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang tidak mempelajari alat musik. Hal ini disebabkan pelatihan musik dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mengenali emosi yang terkandung dalam suara. Haas & Brandes (2009) juga mengatakan bahwa musik dapat membina hubungan dengan orang lain, dan dapat mengembangkan kesadaran diri dan juga berhubungan dengan motivasi dan kesuksesan. Pada kesimpulan terakhir, diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kecerdasan emosi pada pria dan wanita yang mempelajari alat musik piano. Ketika faktor jenis kelamin berinteraksi dengan keikutsertaan mempelajari alat musik, efek interaksi dari kedua faktor ini tidak terlihat.

Selanjutnya peneliti menyadari berbagai kekurangan dalam penelitian ini.

Pertama, peneliti hanya meneliti kecerdasan emosi pada tahap usia perkembangan remaja akhir, sedangkan kecerdasan emosi adalah kecerdasan yang dapat meningkat seiring usia perkembangan. Pada penelitian ini juga subjek pria yang mempelajari alat musik piano kurang ditemukan. Yang terakhir, dalam penelitian ini juga kurang ditemukan adanya literatur tentang pelatihan musik yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi.

Sebagai implikasi praktis, peneliti juga ingin mengajak orang tua ataupun beberapa lembaga pendidikan dalam pembentukan kecerdasan emosi seorang anak, dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Para orang tua dapat mempertimbangkan untuk memberikan pendidikan musik sejak dini untuk membekali anak dalam meningkatkan kecerdasan emosi yang dimiliki.
2. Bagi lembaga pendidikan ataupun sekolah juga dapat memanfaatkan pendidikan musik sebagai pengantar dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak sejak dini.
3. Bagi lembaga pendidikan musik agar lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dan bekerjasama dalam pertunjukan orkestra atau pertunjukan yang melibatkan banyak orang daripada bermain sendiri dalam satu ruangan. Dengan adanya kerjasama dengan orang lain, kemungkinan siswa dapat lebih mampu membina hubungan dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York: Bantam Books.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Haas, R. & Brandes, V. (2009). *Music that works: Contributions of biology, neurophysiology, psychology, sociology, medicine and musicology*. Springer Wien New York.
- Hallam, S. (2005). *Enhancing learning and motivation through the life span*. London: Institute of Education.
- Harris, M. (2009). *Music and The Young Mind*. MENC: The National Association for Music Education.
- Myers, A. & Hansen, C. (2006). *Sixth edition. Experimental Psychology*. Thomson Wadsworth.
- Patel, A. D. (2008). *Music, language, and the brain*. Oxford University Press, Inc.
- Santrok, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarhad J. A. (2009). *Emotional intelligence and gender difference*. Journal of Research in Emotional Intelligence.
- Shapiro, L. E. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sparrow & Knight, A. (2006). *Applied EI : The Importance of Attitudes in Developing Emotional Intelligence*. John Wiley & Sons Ltd.